

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI DALAM UPAYA PENCEGAHAN CA MAMMAE DI SMA NEGERI 6 PEKANBARU

Yulianti Anhar¹⁾, Melly²⁾, Masnun³⁾

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, JL. Melur Nomor 103, Pekanbaru, 28122

E-mail: yulianhar98@gmail.com

Abstract

Ca mammae is a disease caused by excessive growth of cells in the breast. Ca Mammae is the biggest case in Indonesia because the patients can experience death. The risk of Ca Mammae can be caused by the lack of knowledge in teenagers. The knowledge is obtained from health educations with changing recipients behaviour purpose. SADARI is needed for teenagers to prevent the occurrence of Ca Mammae. The purpose of this research is to determine the effect of health education towards the awareness of teenage girls in the effort of preventing Ca Mammae in State High School 6 Pekanbaru. Quantitative research type is used with Pre Experimental research method with One Group Pretest-Posttest Design design with the sample of 60 students. The instrument used is questionnaires. Data Analysis uses Wilcoxon Test. P values obtained from the research result of SADARI knowledge and from SADARI behaviour is 0.000, indicates that p value $< (0.05)$, so there is an effect of health education to increase in knowledge and SADARI behaviour of the teenage girls in order to prevent Ca Mammae. Therefore, SADARI health education in educational institution is needed to increase the knowledge and able to form a healthy behaviour for teenagers.

Keywords: Behaviour; Knowledge; SADARI

Abstrak

Ca Mammae adalah penyakit yang disebabkan karena adanya pertumbuhan berlebihan dari sel-sel yang ada pada payudara. Ca Mammae merupakan kasus terbesar di Indonesia karena penderitanya dapat mengalami kematian. Faktor resiko Ca Mammae terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pada remaja. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan merubah perilaku penerimanya. Untuk mencegah Ca Mammae perlu adanya kesadaran untuk melakukan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri dalam upaya pencegahan Ca Mammae di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pre Eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design dengan jumlah sampel 60 orang siswi. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian pengetahuan SADARI dan hasil perilaku SADARI didapatkan p value 0.000, yang berarti bahwa p value $< (0.05)$, sehingga ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri dalam upaya pencegahan Ca Mammae. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan kesehatan SADARI di institusi pendidikan agar meningkatkan pengetahuan dan mampu membentuk perilaku sehat pada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; SADARI

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi jembatan antara masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut adanya tanggung jawab (Gunarsa, 1978 dalam Kusmiran, 2012).

Pada saat ini, remaja akan mengupayakan berbagai cara untuk menjaga penampilan fisiknya agar selalu sehat dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan, seperti penyakit tidak menular salah satunya yaitu penyakit kanker. Jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian akibat kanker tersebut, yaitu: kanker paru, payudara dan kolorektal (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 2.088.849 atau 11,6% kasus kanker payudara dengan jumlah kematian akibat kanker payudara sebesar 626.679 atau 6,6% di seluruh dunia (Globocan Observatory, 2019).

Di Indonesia sendiri menurut (Globocan Observatory, 2019) kanker payudara merupakan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, yakni 58.256 (16,7%) kasus dari total kasus kanker yaitu sebesar 348.809 dengan jumlah kematian akibat kanker payudara sebesar 22.692 (11,0%) kasus kematian. Dan di

Provinsi Riau terdapat 894 penderita kanker payudara (Kemenkes, (2015) dalam (Nurkhamidah & Indra, 2019). Data rekam medis RSUD Arifin Ahmad pada tahun 2017-2018, menunjukkan pasien penderita kanker payudara berjumlah 2.810 orang dengan jumlah kasus kematian akibat kanker payudara sebanyak 59 orang (Nurkhamidah & Indra, 2019).

Kanker ini seharusnya dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi kanker ini (70%) lebih sering ditemukan pada stadium lanjut sehingga menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2019).

Lebih dari 30% penyakit kanker dapat dicegah melalui cara, yaitu mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan penyebab penyakit kanker tersebut. Faktor resiko terjadinya kanker payudara ini kerap kali terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pada remaja tentang kanker payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Pengetahuan tentang kanker payudara dapat diperoleh remaja melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Dan untuk mencegah terjadinya kanker payudara perlu adanya kesadaran pada remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin. SADARI sangat dianjurkan untuk dilakukan secara

rutin karena sekitar 86% benjolan payudara ditemukan oleh individu itu sendiri (Sari, 2012).

Pemeriksaan payudara sebaiknya dilakukan setelah menstruasi, karena biasanya sebelum menstruasi payudara agak membengkak dan hal tersebut akan menyulitkan untuk melakukan SADARI (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammae* di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre Eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 09 Maret 2020 di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan, dan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku SADARI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI (sebelas) SMA Negeri 6 Pekanbaru yang berjumlah 149 orang. Sampel yang diambil berjumlah 60 orang,

dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Systematic Random Sampling*.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu pertama menyebarkan kuesioner *pretest* kepada responden, kedua dengan melakukan intervensi yaitu penyuluhan kesehatan tentang SADARI kepada responden dan ketiga menyebarkan kembali kuesioner *posttest* pada responden.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan SADARI yang terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda dan kuesioner perilaku SADARI yang terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala likert. Kuesioner pengetahuan dan perilaku SADARI telah diuji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Isi kuesioner yang valid dibuktikan dengan hasil *r* hitung lebih besar dari *r* tabel 0.361. Sedangkan uji reliabilitas dari kuesioner pengetahuan didapatkan hasil *cronbach's alpha* 0.747 dan kuesioner perilaku didapatkan hasil *cronbach's alpha* 0.743.

Data penelitian diolah secara komputerisasi dan di analisis secara analisa univariat, dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* = 0.05 (95%), apabila dari uji statistik didapat *p* value 0.05 maka dikatakan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk memperoleh data tentang karakteristik demografi responden yang meliputi umur, usia haid pertama, *pre test* pengetahuan, *post test* pengetahuan, *pre test* perilaku, dan *post test* perilaku. Adapun data yang telah diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
16 Tahun	25	41.7%
17 Tahun	35	58.3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 60 responden diketahui bahwa mayoritas umur responden kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru adalah umur 17 tahun sebanyak 35 orang (58.3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Haid Pertama di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Haid Pertama (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
10 Tahun	3	5%
11 Tahun	6	10%
12 Tahun	15	25%
13 Tahun	18	30%
14 Tahun	12	20%
15 Tahun	6	10%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 dari 60 responden diketahui bahwa

mayoritas haid pertama responden kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru adalah pada umur 13 tahun sebanyak 18 orang (30%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan Mengenai SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammas* di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	27	45%
Cukup	29	48.3%
Kurang	4	6.7%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 dari 60 responden diketahui mayoritas pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah cukup, yaitu sebanyak 29 orang (48.3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan Mengenai SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammas* di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Pengetahuan	Setelah Penyuluhan	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	59	98.3%
Cukup	1	1.7%
Kurang	0	0%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4 dari 60 responden diketahui mayoritas

pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan adalah baik, yaitu sebanyak 59 orang (98.3%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Sebelum dilakukan Penyuluhan Kesehatan Mengenai SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammæ* di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Perilaku	Sebelum Penyuluhan	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	21	35%
Kurang	39	65%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 5 dari 60 responden diketahui mayoritas perilaku responden sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah kurang, yaitu sebanyak 39 orang (65%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan Mengenai SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammæ* di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Perilaku	Setelah Penyuluhan	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	41	68.3%
Kurang	19	31.7%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 6 dari 60 responden diketahui mayoritas perilaku responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan

adalah baik, yaitu sebanyak 41 orang (68.3%).

Tabel 7
Distribusi Perbedaan Sebelum dengan Setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan *Ca Mammæ* di SMA Negeri 6 Pekanbaru

Variabel		Mean	SD	Z	<i>p</i> value	N
Pengetahuan SADARI	<i>Pre test</i>	73.73	13.92	-6.396 ^a	0.000	60
	<i>Post test</i>	89.40	6.58			
Perilaku SADARI	<i>Pre test</i>	55.50	6.207	-6.515 ^a	0.000	60
	<i>Post test</i>	66.98	4.098			

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 7 dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dari 60 responden. Rata-rata pengetahuan SADARI responden *pre test* adalah 73.73 dan rata-rata pengetahuan SADARI responden *post test* adalah 89.40. Hasil ini menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan SADARI responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil uji *Wilcoxon* pengetahuan SADARI didapatkan *p* value sebesar 0.000 pada (0.05), yang berarti bahwa *p* value < (0.05).

Pengetahuan "knowledge" secara umum diartikan sebagai suatu hal yang diketahui berkenaan dengan hal yang dikenali atau diketahui oleh seseorang (Moliono, dkk, 1998 dalam Setyosari, 2013). Pengetahuan dapat bersumber dari pengalaman atau kegiatan, seperti

penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diharapkan dapat membuat responden sadar, tahu, mengerti, mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan kata lain penyuluhan kesehatan dapat merubah perilaku responden sebagai manfaat dari penyuluhan kesehatan (Azrul Azwar dalam Fitriani, 2011).

Karakteristik dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru yang berjumlah 60 orang, dengan mayoritas umur 17 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dibantu dengan media elektronik (slide *power point*, mikrofon dan infokus), dan media cetak (*leaflet*). Materi yang ditampilkan dalam *power point* dan *leaflet* berisi kalimat yang singkat dan banyak menampilkan gambar agar menarik perhatian dari responden dalam penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI.

Metode dan media yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Karena, pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003 dalam Kholid, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pawellai, 2018) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang tahun 2017", pada 112 responden, didapatkan hasil nilai *p value* $0.001 < (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima", yaitu terdapat perbedaan antara hasil pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusmadi, Setiawati, 2017) yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul" terhadap 38 responden, didapatkan hasil dari uji *Wilcoxon* bahwa nilai *p value* $0.000 < (0.05)$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa pemberian penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh untuk peningkatan pengetahuan siswi. Maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri dalam upaya

pencegahan *Ca Mammae* di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel 7 uji *Wilcoxon* terhadap 60 responden didapatkan rata-rata perilaku SADARI responden *pre test* adalah 55.50 dan rata-rata perilaku SADARI responden *post test* adalah 66.98. Hasil ini menunjukkan peningkatan rata-rata perilaku SADARI responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sedangkan untuk hasil uji *Wilcoxon* perilaku SADARI didapatkan *p value* sebesar 0.000 pada (0.05), yang berarti bahwa *p value* < (0.05).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku manusia antara satu dengan yang lain tidak sama baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian (Novita dan Franciska, 2013).

Perilaku responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan dari perilaku baik 21 orang (35%) menjadi 41 orang (68.3%). Perubahan perilaku ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan mempunyai peran penting dalam perubahan perilaku SADARI pada remaja putri dalam upaya pencegahan *Ca Mammae* di SMA Negeri 6 Pekanbaru, meskipun kenaikan perilaku tidak terlalu tinggi, tetapi hal ini dapat membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan mampu mempengaruhi responden

dalam perubahan perilaku dan pembentukan perilaku sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media elektronik (slide *power point*, mikrofon dan infokus), media cetak (*leaflet*) dan media peraga (phantom payudara). Phantom payudara ini guna untuk memperagakan cara yang baik dan benar pada saat melakukan SADARI, dalam penelitian ini juga melibatkan responden secara langsung untuk memperagakan kembali cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku sebagai alat ukurnya yang terdiri dari 15 pernyataan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku tertutup. Perilaku tertutup (*Covert Behavior*) merupakan perilaku yang terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas (Novita dan Franciska, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful & Aristantia, 2016) dengan judul "Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja" yang dilakukan pada 58 responden, dan didapatkan hasil nilai *p value* 0.000 < (0.05) yang berarti H_a atau H_1 diterima, yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan tentang

pemeriksaan payudara pada remaja.

Respons dari responden terhadap penyuluhan kesehatan ini berbentuk pasif, adalah respons internal, yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap adalah merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung dan disebut dengan *covert behaviour* (Kholid, 2018).

Pengetahuan dan perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari seseorang. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya pengetahuan dan perilaku (Kholid, 2018).

Peneliti berasumsi peningkatan perilaku responden diketahui setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi menggunakan alat peraga, yaitu phantom payudara. Sehingga dengan cara ini responden mampu mendapat pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Dengan demonstrasi menggunakan alat peraga yang dilakukan peneliti, responden lebih

mudah mengingat akan perilaku SADARI yang baik dan benar yang sesuai prosedur yang telah diajarkan oleh peneliti. Studi menunjukkan bahwa orang mengingat 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (Kholid, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri dalam upaya pencegahan *Ca Mammariae* di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Penyuluhan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan responden, dan mencapai tujuan dilakukannya penyuluhan kesehatan, yaitu tercapainya perubahan perilaku dan terbentuknya perilaku sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pekanbaru sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 29 orang (48.3%).
2. Pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pekanbaru setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 59 orang (98.3%).

3. Perilaku remaja putri di SMA Negeri 6 Pekanbaru sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki perilaku kurang, yaitu sebanyak 39 orang (65%).
4. Perilaku remaja putri di SMA Negeri 6 Pekanbaru setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mayoritas memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 41 orang (68.3%).
5. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* pengetahuan SADARI ($0.000 < (0.05)$) dan *p value* perilaku SADARI ($0.000 < (0.05)$). Artinya nilai *p value* $< .$ Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri dalam upaya pencegahan *Ca Mammae* di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI dengan membaca, atau mengikuti kegiatan seperti penyuluhan kesehatan agar mampu memberikan dan melakukan edukasi terhadap diri sendiri maupun orang lain tentang pentingnya SADARI.

2. Bagi SMA Negeri 6 Pekanbaru

Diharapkan kepada SMA Negeri 6 Pekanbaru dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada siswi tentang SADARI.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Riau Jurusan Keperawatan Khususnya Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Medikal Bedah untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi, seperti referensi buku dan tata cara atau praktek melakukan SADARI bagi mahasiswinya terkait dengan materi *Ca Mammae* khususnya SADARI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel dan media lain, seperti keterampilan SADARI, media internet atau media video untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI dalam upaya pencegahan *Ca Mammae*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, Ketua Program Studi DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta waktunya, staf beserta dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau, SMA Negeri 6 Pekanbaru, kedua orang tua tercinta, abang, keluarga serta teman-teman seperjuangan

angkatan 2016 Prodi DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau yang selalu memberikan nasehat, dukungan moril, cinta dan kasih sayang, yang selalu mendoakan setiap jalan hidup penulis, dan memberikan semangat yang besar untuk cita-cita penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan, cetakan 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Globocan Observatory. (2019). Cancer today. International agency for research on cancer. Diakses Januari 17, 2020, dari <http://gco.iarc.fr/today/data-sources-methods#cancer-dictionary>.
- Gusmadi, S. (2017). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang sadari kelas x di sman 1 sedayu bantul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan*. Diakses Januari 14, 2020, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/2642/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20PDF.pdf>.
- Kemenkes RI. (2015). Buletin jendela data dan informasi kesehatan. (edisi semester i, 2015) : situasi penyakit kanker. Jakarta. Diakses Desember 29, 2020, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Infodatin: stop kanker, situasi penyakit kanker. Jakarta : pusdatin kementerian kesehatan ri. Diakses Desember 28, 2019, dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>.
- Kemenkes RI. (2019). Profil kesehatan indonesia 2018. Jakarta. Diakses Desember 28, 2019, dari https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf.
- Kholid, A. (2018). *Promosi kesehatan: dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya untuk mahasiswa dan praktisi kesehatan*. Depok : Rajawali Pers.
- Kumalasari, I., & Iwan, A. (2013). *Kesehatan reproduksi, untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Novita, Y., & Franciska, Y. (2013). *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurkhamidah, A., dkk. (2019). Gambaran stigma pada pasien kanker payudara di rsud arifin achmad provinsi riau. *PSIK STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Jurnal Keperawatan Abdurrah*

Volume 3 No.1 Juli 2019.
Diakses Januari 17, 2020, dari
<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/668>.

- Pratiwi, A., & Pawellai, K. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di pondik pesantren modern daarul muttaqien tangerang tahun 2017. *Program S1 Keperawatan STIKES YATSI Tangerang. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. VII No. 1 Mei 2018. ISSN 2086-9266*. Diakses Januari 14, 2020, dari <https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/19>.
- Sari, W., dkk. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Jakarta : Penebar Plus.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Syaiful, Y., & Riski, A. (2016). Pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku sadari pada remaja. *Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik. Jurnal of Ners Community Volume 07, Nomor 02, November 2016 Hal. 113-124*. Diakses Desember 27, 2019,

dari
<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/205>.